



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ANALISIS SEBARAN MAKAM ADAT TORAJA DI KECAMATAN SESEAN SULOARA KABUPATEN TORAJA UTARA

Elisabet Tampang¹, Xaverius Erick Lobja², Denny Maliangkay³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: elisabettampang@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: ericklobja@unima.ac.id

³Program Studi Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: dennymaliangkay@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

The problem in this research is that there is not yet a map of the distribution of customary tombs in Sesean Suloara District, North Toraja Regency. The results of the study explain that there are geographical and cultural problems that play a big role in determining the location of customary cemeteries. The research aims to describe the factors that influence the distribution of Toraja customary tomb patterns in Sesean Suloara District, North Toraja Regency. The process of descriptive qualitative research method with spatial approach (space) aims to analyze the distribution pattern of customary tombs in Sesean District Suloara North Toraja Regency. Analysis data is sourced from field surveys, interviews, observations and using GIS applications. The results of the parameter analysis of the distribution pattern of Sesean Suloara Subdistrict, North Toraja Regency, the nearest neighbor are 1.66 by paying attention to the continuity of the value of the analysis of the nearest neighbor. The distribution pattern of tombs in Sesean Suloara Subdistrict is an uneven (random pattern), distribution is identified along the Sapan-Pangli road.

Keywords: Pattern Distribution, Tomb, Custom.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum tersedianya peta persebaran makam adat di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian menjelaskan terdapat masalah geografi dan masalah dari segi kebudayaan yang banyak berperan dalam penentuan lokasi pemakaman adat. Penelitian bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran pola makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. Proses metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan spasial (keruangan) bertujuan menganalisis pola sebaran makam adat di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara. Data analisis bersumber dari survei lapangan, wawancara, observasi dan menggunakan aplikasi GIS. Hasil penelitian parameter pola sebaran Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara tetangga terdekat adalah 1,66 dengan memperhatikan kontinum tentang nilai analisis tetangga terdekat. Pola sebaran makam yang ada di Kecamatan Sesean Suloara adalah tidak merata (random pattern), penyebarannya teridentifikasi di sepanjang jalan poros Sapan-Pangli.

Kata Kunci: Sebaran Pola, Makam, Adat.

PENDAHULUAN

Salah suku di Indonesia di antaranya adalah suku Toraja yang ada di Sulawesi Selatan. Suku Bugis Sidendeng merupakan suku yang pertama yang memberikan nama Toraja dengan menyebut penduduknya tinggal di daerah ini sebagai “Riaja” atau orang yang mendiami daerah pegunungan. Sementara Luwu menyebut mereka, “Riajang” atau orang-orang yang mendiami daerah barat (Anonim, 2012). Pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan menjadi konsentrasi masyarakat Toraja (Indahningrum, 2020).

Secara astronomis suku Toraja terletak pada 119°-120° BT dan 2°-3° LS. Toraja menjadi bagian lengan selatan Sulawesi Selatan dimulai dari Palopo, Karama, cekungan Tempe, dan Sungai Sa’dan (Anonim, 2013, Rahayu, 2017). Utara Toraja mengalami pemekaran menjadi kabupaten Toraja Utara dengan ibu kota Rantepao (BPS Kabupaten Toraja Utara, 2018). Kabupaten Toraja Utara terletak antara 704-2889 meter di atas permukaan laut, sehingga udaranya dingin dan sejuk. Kondisi topografi Toraja Utara berupa dataran tinggi bergunung dan berlereng curam. Di lereng-lereng gunung dan lembahnya dipenuhi dengan pertanian masyarakat, seperti persawahan yang dibuat dalam bentuk sengkedan-sengkedan atau terasering, di bagian gunung yang lebih tinggi menjadi kebun sayuran dan umbi-umbian, dan bagian yang terlindungi dan lembab dijadikan sebagai kebun kopi.

Selain itu, wilayah Toraja merupakan daerah karst atau daerah yang terdapat banyak tebing bukit kapur dan batuan-batuan andesit. Pada umumnya tebing kapur dan batuan andesit tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai Liang (Makam). Masyarakat Toraja pada umumnya memanfaatkan tebing batu yang ada untuk dijadikan sebagai tempat pemakaman dan itu masih menjadi kebiasaan masyarakat Toraja sampai sekarang untuk menguburkan jenazah di tebing bukit batu kapur dengan alasan sebagai pelestarian istiadat dan keamanan

Kabupaten Toraja utara, khususnya di Kecamatan Sesean Suloara masyarakatnya masih melakukan penguburan di dalam tebing batu. Makam adat ini tersebar di desa-desa yang ada di Kecamatan Sesean Suloara dengan kondisi lokasi dari makam-makam tersebut belum banyak diketahui oleh orang-orang dari luar Kecamatan Sesean Suloara di banding

makam adat yang ada di desa Tongariu yaaitu Lo’ko Mata.

Selain Lo’ko Mata, di Kecamatan Sesean Suloara juga memiliki makam adat yang lain, seperti Pacang Boro, Lo’ko Borrong dan Pong Balatto. Ketiga makam ini terbuat dari tebing batu andesit. Makam-makam adat yang terbuat dari tebing batuan andesit dominan banyak ditemukan di Kecamatan Sesean Suloara dan makam adat yang terbuat dari batuan kapur/karst banyak ditemukan Londa, karena pada daerah tersebut jarang ditemukan batuan andesit yang bisa digunakan sebagai tempat pemakaman.

Kondisi sebaran-sebaran makam adat di Kecamatan Sesean Suloara ini pun tidak merata salah satu faktor yang menjadi penyebab tersebarnya makam adat ini adalah karena dipengaruhi oleh faktor masalah geografi seperti lokasi, keterjangkauan dan tentu saja masalah dari segi kebudayaan yang banyak berperan dalam penentuan lokasi pemakaman adat dan hal ini belum pernah dikaji sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang meliputi survei lapangan, observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan keruangan (spasial). Kegiatan survei lapangan dimaksudkan menemukan data yang tidak diperoleh dari data primer ataupun data sekunder (Sugiyono, 2012). Tujuannya adalah sebagai deskripsi peristiwa pada masa sekarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah Tokoh adat dan Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:50.000 dan *Google Earth*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan (*field observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi dan survei, selanjtnya dianalisis spasial dengan Sistem Informasi Geografi (SIG). Data yang diperoleh akan direduksi, disajikan dan penarikan kesimpulan. Data analisis keruangan (spasial) dan akan dianalisis yaitu mengenai sebaran makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara menggunakan analisa Tetangga Terdekat. Dengan menggunakan rumus:

$$T = \frac{ju}{jh} \text{ (Bintarto et. al, 1979).}$$

dimana:

T : Indeks penyebaran tetangg terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga lainnya terdekat

Jh : Jarak rata-rata pola random = $\frac{1}{2\sqrt{p}}$

P : Kepadatan titik per km² = $\frac{N}{A}$

Dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Pola sebaran mengelompok jika nilai $T \leq 0$,
- Pola sebaran random jika nilai $T = 1 - < 2,15$ dan
- Pola sebaran merata jika nilai $T \geq 2,15$.

HASIL PENELITIAN

Teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui pola sebaran makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara adalah Analisis Tetangga Terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*) yaitu analisis penentuan pola-pola penyebaran pada ruang dan wilayah tertentu. Di bawah ini adalah titik lokasi makam adat Toraja yang berada di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Titik Lokasi Makam Adat

Nama Makam	Alamat Makam	Titik Koordinat	
		Lintang	Bujur
Pacang Boro	Desa To'Kumila	2°53'44.91" LS	199°51'26.48" BT
Lo'ko Mata	Desa Tonga Riu	2°54'14.32" LS	119°51'44.94" BT
Pong Balatto'	Desa Batu Kamban	2°54'52.20" LS	199°52'30.44" BT
Lo'ko Borrong	Desa Batu Tumonga	2°54'52.59" LS	199°52'30.33" BT

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Setelah itu mengukur jarak antar titik 1 dengan titik yang lain tetangga terdekatnya maka menggunakan *Google Earth* sebagai perangkat lunak yang dapat membantu untuk mengukur jarak makam yang tersebar di

Kecamatan Sesean Suloara Kecamatan Toraja Utara yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Jarak antar Makam Adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara

Makam	Jarak Titik
Titik 1 makam Pacang Boro ke Titik 2 makam Lo'ko Mata	1,07 km
Titik 2 makam Lo'ko Mata ke Titik 3 makam Pong Balatto'	1,82 km
Titik 3 makam Pong Balatto' ke Titik 4 makam Lo'ko Borrong	0,10 km

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Dari hasil perhitungan jarak antar makam yang tersebar di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara, maka selanjutnya akan

dihitung analisis tetangga yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.
Perhitungan Jarak antar Titik Satu dengan Titik Tetangga Terdekat

Jarak tiap Titik terhadap Tetangga Terdekat	
1-2	1,07 km
2-1	1,07 km
2-3	1,82 km
3-2	1,82 km
3-4	0,10 km
4-3	0,10 km
Σr	5,98 km

Sumber: Hasil penelitian, 2020.

Pada analisis pola sebaran maka adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara di gunakan Analisis Tetangga Terdekat dengan mencari Ju, P, Jh dan T.

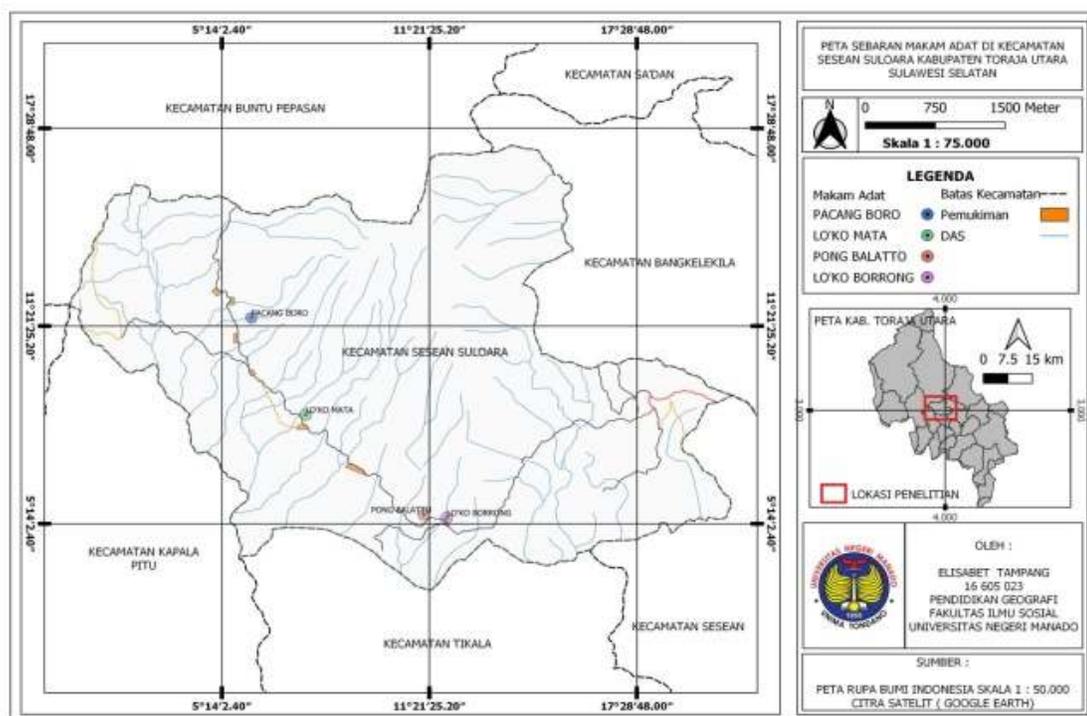
$$Ju = \frac{\sum n}{\sum j} = \frac{4}{5,98} = 0,67$$

$$P = \frac{\sum n}{L} = \frac{4}{21,68} = 1,18$$

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{0,18}} = \frac{0,67}{2 \times 0,2} = 0,40$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{0,67}{0,40} = 1,66$$

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa T yaitu parameter makam adat Toraja dengan analisis Tetangga Terdekat adalah 1,66. Dengan memperhatikan continuum tentang nilai analisis tetangga terdekat dapat di simpulkan bahwa pola penyebaran makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara adalah tidak merata (*random pattern*) yang dapat digambarkan pada peta berikut.



Gambar 1.
Peta Lokasi Sebaran Makam Adat di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, satu faktor yang mempengaruhi tersebarnya makam-makam adat yang ada di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara adalah keadaan topografi berupa pegunungan. Melalui kegiatan observasi yang telah dilaksanakan daerah ini merupakan daerah pegunungan sehingga banyak dijumpai batu-batu andesit yang berukuran besar dan bisa digunakan untuk membuat makam batu, seperti pemakaman yang ada di desa To'kumila, Tonga Riu, Batu kamban dan Batu Tumonga. Kondisi topografi wilayah Kecamatan Sesean Suloara secara umum merupakan dataran tinggi, pegunungan

dan daerah ini tidak memiliki daerah laut sebagaimana tipikal daerah ketinggian dengan memiliki kemiringan lereng yang cukup curam. Hal ini tentu saja mempengaruhi tersebarnya makam-makam adat yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan Peta Geologi menunjukkan batuan gunung Api Lamas sangat banyak di jumpai di Kecamatan Sesean Suloara. Oleh karena itu, tidak heran jika di kecamatan Sesean Suloara batu maupun tebing batu banyak dijumpai dan digunakan masyarakat sebagai tempat pemakaman.

Data-data kemudian dikomparasi dengan hasil wawancara kepada masyarakat dan menurut informan makam-makam adat tersebar karena

dipengaruhi Adapun hasil wawancara menurut informan faktor-faktor geografi yang mempengaruhi persebaran makam adat adalah 1) faktor lokasi, dalam menentukan tempat makam atau Liang, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lokasi karena dalam hal ini harus disesuaikan dengan tebing batu yang bisa digunakan untuk pemakaman karena tidak semua batu bisa digunakan untuk pemakaman. 2) faktor jarak, menurut informan tempat makam paling strategis lebih baik jikalau lebih jauh dari pemukiman penduduk. 3) faktor keterjangkauan, beberapa makam adat yang di Kecamatan Sesean Suloara lokasinya sangat mudah dijangkau seperti berada ditepi jalan sehingga memudahkan proses penguburan selain itu terdapat juga makam yang sulit untuk dijangkau karena masalah akses jalan dan makam yang berada diketinggian. 4) faktor ketinggian tempat, daerah Toraja merupakan daerah pegunungan yang memiliki banyak tebing batu kapur. Faktor ketinggian yang mempengaruhi makam tersebar ini terjadi karena di mana tebing batu berada yang bisa memungkinkan dibangunnya makam maka di situ juga ada makam biarpun berada diketinggian jika ada batu maka akan tetap bisa dibangun makam. 5) faktor adat, dalam penelitian ini menurut tokoh adat Liang atau makam akan lebih baik jika jauh dari rumah-rumah warga, karena itu merupakan sudah menjadi tuntutan adat.

Faktor-faktor diatas sejalan dengan kajian geografi sosial. Geografi sosial erat kaitannya dengan geografi manusia yang dicerminkan dalam falsafah atau cara hidup. Bagaimana masyarakat mengeksplorasi alam, reaksi terhadap lingkungan tempat tinggal merupakan cara manusia mengorganisasi diri dan kelompok dalam bentuk kebudayaan (Banowati, 2013).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan wawancara makam-makam tersebar karena banyak di pengaruhi oleh faktor lokasi, jarak, keterjangkauan dan juga adanya faktor kebudayaan yang berperan penting dalam menentukan suatu tempat pemakaman.
2. Sebaran pola keruangan makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara berdasarkan

teknik analisis tetangga terdekat yang digunakan yaitu tidak merata (*random pattern*).

SARAN

Saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Makam adat Toraja di Kecamatan Sesean Suloara Kabupaten Toraja Utara dapat dikembangkan sebagai wisata budaya yang menjunjung tinggi kearifan lokal (*local wisdom*) tanpa mengurangi nilai-nilai spiritual masyarakat setempat.
2. Konservasi budaya perlu dilakukan oleh pemerintah setempat sebagai upaya menjaga nilai tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Upacara Adat Rambu Solo' Tana Toraja Sulawesi Selatan. <http://indoborneonatural.blogspot.com/2012/02/upacara-adat-rambu-solo-tana-toraja.html> (Diakses, 1 Desember 2019)
- Anonim. 2013. Alterasi dan Mineralisasi Hidrotermal. <https://penakampoeng.blogspot.com/> (Diakses, 1 Desember 2019).
- Banowati, E. 2013. *Geografi sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bintarto, R., & Hadisumarno, S. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kabupaten Toraja Utara 2018.
- Indahningrum, R. P. 2020. *Adat Dan Kebudayaan Toraja*. 2507(1), 1–9.
- Rahayu, W. 2017. Suku Toraja. https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_4233151124102050.pdf (Diakses, 1 Desember 2019).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.